



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keteladanan Nabi Dan Rasul Melalui Model Pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Make A-Match*

Sri Wahyuni Siregar

SDN 06 Rantau Utara, Indonesia

Email: srisiregar10@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keteladanan Nabi Dan Rasul Melalui Model Pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Make A-Match* Di Kelas IVA UPT SDN 06 Rantau Utara Pembelajaran Kolaboratif Pada Peserta Didik Fase C / KELAS V SDN 06 Rantau Utara a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan model pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 06 Rantau Utara dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut; (a) Membagi kartu. Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang, dan memberi peserta didik nomor sehingga peserta didik dalam tim mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelompok. (b) Pengajuan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula. (c) Berpikir bersama. Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, peserta didik berpikir Bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya, sehingga semua anggotamengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. (d) Pemberian jawaban, yaitu guru menyebut salah satu kartu. Setiap peserta didik dari tiap kelompok yang memiliki kartu yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Kemudian secara random guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya peserta didik yang kartunya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang memiliki kartu yang sama menanggapi jawaban tersebut. 2. Penerapan Model pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Nabi dan Rasul dikelas IV SDN 06 Rantau Utara, terbukti hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 6,8 meningkat menjadi 8,00 pada akhir siklus ketiga.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Cooperetive Learning* Tipe *Make A-Match*.

Abstract: The aim of this Classroom Action Research is to Improve Student Learning Outcomes on the Example of Prophets and Apostles material through the Make A-Match Type Cooperative Learning Model in Class IVA UPT SDN 06 Rantau Utara Collaborative Learning for Phase C / CLASS V Students of SDN 06 Rantau Utara. Based on the research results that have been presented over two cycles, the results of all discussions and analyzes that have been carried out can be concluded as follows: 1. Application of the Make A Match Type Cooperative Learning model in Islamic Religious Education subjects in class IV UPT SDN 06 Rantau Utara will be implemented with the following steps; (a) Dealing the cards. At this stage the teacher divides students into several groups or teams consisting of three to five people, and gives students numbers so that students in teams have different numbers, according to the number of students in the group. (b)

Asking questions. The teacher asks questions to students. The questions asked vary from specific to general and with varying levels of difficulty. (c) Think together. After getting questions from the teacher, students think together to find answers and explain the answers to members of their team, so that all members know the answers to each question. (d) Giving answers, namely the teacher names one of the cards. Each student from each group who has the same card raises their hand and prepares an answer for the whole class. Then the teacher randomly chooses a group that must answer the question, then the students whose cards the teacher calls from that group raise their hands and stand up to answer the question. Another group that has the same card responds to the answer. 2. Implementation of the Make A Match Type Cooperative Learning learning model can improve student learning outcomes in Prophet and Apostle material in class IV SDN 06 Rantau Utara, it is proven that student learning outcomes in the initial condition are 6.8 increasing to 8.00 at the end of the cycle third.

Keywords: Student Learning Outcomes, Make A-Match Type Cooperative Learning Model.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan pada setiap jenjang Pendidikan kepada peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi yang lebih penting adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama diberikan kepada siswa agar mereka mendapat keyakinan yang benar dalam memahami agama serta mereka mampu mengubah nilai dan sikap mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas IV sekolah dasar nabi dan rasul. Pembelajaran materi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian, perbedaan dan nama-nama nabi dan rasul.

Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai bermacam-macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dalam tugas seorang guru untuk mengenali perbedaan individu siswanya. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan studi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dikelas IV SDN 06 Rantau Utara belum sesuai dengan harapan, yaitu diperoleh nilai rata-rata 69 sedangkan yang diharapkan adalah 80. Sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nabi dan rasul adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Make A- Match. Salah satu keunggulan teknik ini menurut Silberman (2006:9) adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan seluruh siswa menjadi benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajarnya semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Materi Keteladanan nabi dan rasul Melalui Model Pembelajaran C ooperative Learning Tipe Make A- Match di Kelas IV SDN 06 Rantau Utara”.

Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan Teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tiap tahap dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Penelitian tindakan kelas dilakukan di tempat peneliti bertugas. Alamat SDN 06 Rantau Utara a. Sebagai subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SDN 06 Rantau Utara yang berjumlah 12 orang siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Siklus Pertama (Dua Kali Pertemuan)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Oktober 2023. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi serta replanning, seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Adapun rencana Tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan
- 2) kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.
- 3) Membuat rencana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.
- 4) Membuat lembar kerja peserta didik berdasarkan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.
- 5) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengankartunya (soal dan jawaban)
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberipoin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu berbedadari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana yang disusun. Hal ini antara lain disebabkan:

- a) Sebagian peserta didik yang ada dalam kelompok belum memahami Langkah-Langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* secara utuh dan menyeluruh. Untuk mengatasi masalah diatas

dilakukan upaya sebagai berikut: (1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada peserta didik kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam kelompok. (2) Guru membantu kelompok yang belum memahami Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.

- b) Belum semua peserta didik yang ada dalam kelompok aktif menunjukkan dalam berpikir Bersama dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pertanyaan guru.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dalam pembelajaran selama siklus pertama diketahui bahwa aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 65,97%. Sedangkan hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 29 atau 65,91%.

d. Evaluasi

Pada akhir siklus pertama dilaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik tentang materi Nabi dan Rasul diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,0. Dengan demikian penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diketahui bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Yaitu diperoleh hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran hanya mencapai 65,91%.
- 2) Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, namun sudah ada peningkatan aktivitas belajar dari sebelumnya, yaitu dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 65,97%.
- 3) Hasil evaluasi belajar peserta didik pada siklus pertama masih berada pada kategori kurang, yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,0.
- 4) Masih ada peserta didik yang kurang aktif pada saat berfikir Bersama dan mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Masih ada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya.
- 6) Belum semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Siklus kedua (dua pertemuan)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 Nopember 2023.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama dapat Diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang ada disetiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Lebih intensif membimbing peserta didik (anggota kelompok) yang mengalami
- c. kesulitan mencari informasi berkaitan dengan Nabi dan Rasul.
- d. Memberi pengakuan atau penghargaan kepada individu atau kelompok yang memiliki hasil belajar yang terbaik.
- e. Membuat perangkat penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe*
- f. *Make A Match* yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- g. Membuat lembar kerja peserta didik berdasarkan pembelajaran *Cooperative*
- h. *Learning Tipe Make A Match*.
- i. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.
- j. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan beberapa peserta didik sesuai gaya belajarnya, dan memberi peserta didik kartu sehingga peserta didik dalam tim mempunyai kartu yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelompok.
- b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diberikan diambil dari materi Nabi dan Rasul yang sedang dipelajari. Pertanyaan yang diajukan bervariasi dari spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.
- c. Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru peserta didik berfikir Bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan kepada anggota dalam timnya, sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
- d. Guru menyebut salah satu kartu. Setiap peserta didik dari tiap kelompok yang memiliki kartu yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Kemudian secara random guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya peserta didik yang kartunya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang memiliki kartu yang sama menanggapi jawaban tersebut.
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban peserta didik lainnya.

3. Observasi

Hasil observasi aktifitas belajar peserta didik pada siklus kedua aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama, yaitu mencapai 75,69%, namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Sementara itu dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan guru juga mengalami peningkatan, yaitu diperoleh skor aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus kedua mencapai 75,69%.

4. Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan siklus kedua. Pada akhir siklus kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,0, yang berarti pada kategori sangat baik (tinggaaaaa0. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ini menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan siklus sebelumnya.

5. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas peserta didik dalam pembelajaran sudah mengarah ke penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* secara lebih baik. Peserta didik mampu membangun Kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Peserta didik mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Peserta didik mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik meningkatkan dari 75,69% pada siklus kedua menjadi 80,00% pada siklus ketiga.
- b. Meningkatnya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pebelajaran yang mengarah pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*. Guru semakin intensif membimbing peserta didik, terutama saat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar meningkat dari 75,69% pada siklus kedua menjadi 80,00% pada siklus ketiga.
- c. Meningkatnya hasil belajar peserta didik, yaitu dari 7,56 pada siklus kedua meningkat menjadi 8,00 pada siklus ketiga.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus kedua Berarti hipotesis yang berbunyi: Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal Kisah Keteladanan Nabi dan Rasul di kelas IV SDN 06 Rantau Utara, dapat diterima karena terbukti hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 6,8 meningkat menjadi 8,0 pada akhir siklus ketiga.

Pembahasan

Dari penelitian yang dilaksanakan tampak penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nabi dan Rasul di UPT SDN 08 Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim (2000: 18), antara lain: (a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (b) Memperbaiki kehadiran, (c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (e) Konflik antara pribadi berkurang, (f) Pemahaman yang mendalam, (g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, (h) Hasil belajar lebih tinggi. Kelebihan-kelebihan ini tentu dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, sebagaimana dikemukakan

Ibrahim (2000:26) yaitu: (a) Hasil belajar akademik structural bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, (b) Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang. (c) Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan social peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Nabi dan Rasul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SDN 06 Rantau Utara dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut; (a) Membagi kartu. Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang, dan memberi peserta didik nomor sehingga peserta didik dalam tim mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelompok. (b) Pengajuan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula. (c) Berpikir bersama. Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, peserta didik berpikir Bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya, sehingga semua anggotamengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan. (d) Pemberian jawaban, yaitu guru menyebut salah satu kartu. Setiap peserta didik dari tiap kelompok yang memiliki kartu yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Kemudian secara random guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya peserta didik yang kartunya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang memiliki kartu yang sama menanggapi jawaban tersebut.
2. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Nabi dan Rasul dikelas SDN 06 Rantau Utara, terbukti hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 6,8 meningkat menjadi 8,00 pada akhir siklus ketiga. Kisaran Timur, Kab. Asahan. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
 Aqib, Zainal, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya, 2008
 Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
 Arends, Richard I, Learning To Teach, Belajar Untuk Mengajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Al-Utsaimin Syaikh Muhammad Bin Shaleh, Prinsip-prinsip Dasar Keimanan, Riyadh: Haiatul Iqhatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri.Zain, Azwan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Derajat. Zakiah.Dkk.Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.Jakarta: Bumi Aksara.2001.
- Daradjat. Zakiah. Dkk. Dasar-dasar Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang. 1996. Departemen Pendidikan Nasional RI. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke Dua.Jakarta:Balai Pustaka.2000.
- Isjoni.Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. Istarani. 58 Model Pembelajaran Inovatif.Medan: Mediaa Persada.2011. Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Joyce, Bruce dan Weil. Marsha. Model-model Pembelajaran, 2008. ([http: //www. Model-model Pembelajaran.co.id](http://www.Model-model Pembelajaran.co.id))
- Kamisa. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika.1997.
- Lie. Anita. Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Gracindo, 2004.
- Mardianto. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Ramayulis. Psikologi Agama. Padang: Kalam Mulia. 2002
- S. Masrun. Dkk. Senang Belajar Agama Islam. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sanjaya. Wina. Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2009
- Sudijono.Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Suprpto. Choiruddin Hadhiri. Bintang Pelajar. Bandung: Mujahidin.2003.
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Slavin. Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. 2005.